

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2020**

**PENGARUH AROMATERAPI LEMON (*CITRUS LIMON LINN*) TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI *SECTIO CAESAREA*
DI RSUD Dr. SOERATNO GEMOLONG**

Alifa Dzuhri Alhayyu¹⁾, Martina Ekacahyaningtyas²⁾, Deoni Vioneery³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Kusuma Husada Surakarta
alifahayyu123@gmail.com

²⁾Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Kusuma Husada Surakarta
mekacahyaningtyas@ukh.ac.id
deoni@ukh.ac.id

Abstrak

Sectio Caesarea adalah proses tindakan mengeluarkan janin melalui insisi uterus transabdomen. Masalah utama *Sectio Caesarea* dapat menimbulkan perasaan cemas bagi ibu yang akan menjalani operasi pembedahan. Rentang kecemasan dari ringan, sedang, berat dan berat sekali. Tanda dan gejala kecemasan meliputi khawatir, perasaan takut, gelisah. Penelitian ini menggunakan kuisisioner HARS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lemon (*Citrus Limon Linn*) pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea*.

Penelitian ini dilakukan terhadap 28 responden ibu pre operasi *Sectio Caesarea* dengan menggunakan metode penelitian *quasy experiment* dengan pendekatan *Pre Test and Post Test Without Control*. Pengambilan sampel dengan cara *Non Probability Sampling* dengan tehnik *Total Sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan responden sebelum diberikan aromaterapi lemon menunjukkan tingkat kecemasan tertinggi yaitu Cemas Berat (53,6%), dan setelah diberikan aromaterapi lemon menunjukkan Cemas berat menjadi Cemas Sedang (42,9%). Hasil analisis menunjukkan (*p value* 0,000 < 0,05) yang artinya ada pengaruh aromaterapi lemon terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea*.

Hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan melakukan pemberian aromaterapi lemon agar mengurangi risiko efek samping penggunaan obat sedatif.

Kata Kunci : Pre operasi *Sectio Caesarea*, Aromaterapi Lemon, Kecemasan.

Daftar Pustaka : 40 (2010 – 2019).

**NURSING STUDY OF UNDERGRADUATE PROGRAM
FACULTY OF HEALTH AND SCIENCES
KUSUMA HUSADA SURAKARTA UNIVERSITY
2020**

Alifa Dzuhri Alhayyu

**THE EFFECT OF LEMON AROMATHERAPY (CITRUS LIMON LINN) TOWARD THE
LEVEL OF ANXIETY ON PRE OPERATION PATIENTS OF SECTION CAESAREA
IN RSUD Dr. SOERATNO GEMOLONG**

Abstract

Caesarean section was the process of delivering the fetus through a transabdominal uterine incision. The main problem of a Caesarean section could cause anxiety for the mothers who were going to undergo a surgery. The anxiety ranges was from mild, moderate, severe and panic level anxiety. The indicators and symptoms of anxiety included worry, fear, and nervous. This study applied the HARS questionnaire. The aim of this study was to determine the effect of lemon aromatherapy (Citrus Limon Linn) on pre-operation patients of Sectio Caesarean.

This study was conducted on 28 respondents of pre-operation Caesarean section which applied a quasy experimental research method with the Pre Test and Post Test Without Control approach. Sampling technique used Non Probability Sampling with Total Sampling technique. Data analysis in this study applied the Wilcoxon test.

The results indicated that the level of anxiety on the respondents before being given lemon aromatherapy showed the highest level of anxiety, namely severe anxiety (53.6%), and after being given lemon aromatherapy indicated severe anxiety to moderate anxiety (42.9%). The analysis results showed (p value $0,000 < 0.05$), which meant that lemon aromatherapy had an effect on the level of anxiety in pre-operation patients of Caesarean section.

From the results of this study, it was expected that the health workers provide lemon aromatherapy to reduce the risk of side effects of using sedatives.

Keywords: Pre-operation Sectio Caesarea, Lemon Aromatherapy, Anxiety.

Bibliography: 40 (2010 - 2019)

PENDAHULUAN

Persalinan tidak selalu berjalan dengan normal, beberapa ibu bahkan mengalami persalinan dengan *Sectio Caesarea*. *Sectio caesarea* adalah proses tindakan mengeluarkan janin melalui insisi uterus transabdomen (Lowdermilk, 2013). Tindakan *sectio caesarea* merupakan pilihan utama bagi tenaga medis untuk menyelamatkan ibu dan janin, dan merupakan tindakan gawat janin (Sumelung et al, 2014). *Sectio caesarea* dilakukan untuk membantu persalinan yang tidak bisa dilakukan secara normal akibat masalah kesehatan ibu atau kondisi janin (Ayuningtyas et al 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2015, menyatakan rata – rata angka kejadian *sectio caesarea* sebanyak 5 – 15 %. Angka kejadian di Indonesia diperoleh data bahwa tahun 2015 kejadian *Sectio Caesarea* sebesar 51,59% dan tahun 2016 sebesar 53,68% (Depkes, 2017). Data di Jawa Tengah terdapat 35,7%-55,3% ibu melahirkan dengan tindakan *Sectio Caesarea* (Risksedas, 2013). Data dari RSUD Dr. Soeratno Gemolong Pasien *Sectio Caesarea* bulan Januari 2020 sebanyak 30 orang.

Ada beberapa indikasi dilakukannya tindakan *Sectio Caesarea* meliputi : Induksi gagal, presentase bokong, disproporsi sefalopelvik, riwayat *Sectio Caesarea*, persalinan macet, partus tak maju, perdarahan hebat, penyakit fetal atau maternal (Ayuningtyas, 2018).

Kecemasan adalah suatu keadaan tegang yang disebabkan karena faktor-faktor luar bukan dari gangguan kondisi-kondisi jaringan tubuh (Forsyth & Eifert, 2016). Penyebab kecemasan *Sectio Caesarea* biasanya terkait dengan segala

macam prosedur asing yang harus dijalani dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat segala macam prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan, kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan *Sectio Caesarea* disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu dukungan social, potensi stressor, keadaan fisik, pendidikan dan status ekonomi, social budaya, maturitas, dan umur (Irawati, 2016).

Kecemasan dapat diantisipasi dengan terapi non farmakologi seperti mendengarkan musik klasik, menggunakan edukasi kesehatan, relaksasi pernafasan, dukungan keluarga, dan pemberian aromaterapi. Aromaterapi adalah Aromaterapi merupakan tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak essensial yang bermanfaat meningkatkan keadaan fisik dan psikologi seseorang agar menjadi lebih baik. Setiap minyak essensial memiliki efek farmakologis yang unik, seperti antibakteri, antivirus, diuretic, vasodilator, penenang, dan merangsang adrenal (Runiari, 2010; Ana, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lemon (*Citrus Limon Linn*) terhadap tingkat kecemasan padapasien pre operasi *Sectio Caesarea*. Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk tambahan informasi kepada tenaga kesehatan tentang pengaruh terapi aromaterapi lemon sebagai terapi non farmakologi yang dapat menurunkan tingkat kecemasan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Soeratno Gemolong pada bulan Juli-Agustus. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu *quasy experiment* dengan

desain *pre and posttest without control group* (Dharma, 2011). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) dengan 14 sistem pernyataan. Sedangkan pemberian aromaterapi lemon menggunakan SOP dengan 4 fase yaitu fase pra-interaksi, fase orientasi, fase kerja, dan fase terminasi.

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data *Total Sampling*. Teknik analisis menggunakan *Uji Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bulan Juli-Agustus dengan 28 responden didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<20 Tahun	4	14,3
21 - 35 Tahun	23	82,1
>35 Tahun	1	3,6
Total	28	100

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Dr. Soeratto Gemolong sebagian besar umur responden adalah umur 21 - 35 tahun yaitu sebanyak 23 responden (82,1%), untuk umur kurang dari 20 tahun sebanyak 4 responden (14,3%) dan rata – rata terendah umur lebih dari 35 hanya 1 responden (3,6%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Agustina (2018) mengatakan bahwa data umum responden *pre sectio caesarea* yaitu 88,2% berusia 21-35 tahun. Umur 21-35 tahun merupakan umur 35 tahun memberi dampak terhadap perasaan takut dan cemas menjelang persalinan, karena usia ini merupakan kategori kehamilan beresiko tinggi dan

seorang lanjut akan menanggung resiko yang semakin tinggi untuk melahirkan bayi cacat lahir.

Usia 21-23 adalah usia subur dimana wanita dalam kondisi sangat baik dan organ reproduksi sudah matang (Endometrium) sudah sempurna dalam menjalankan fungsinya (Rinata, 2018). Semakin bertambahnya umur seseorang semakin banyak pengalaman yang di terima, sehingga cara menjalani kehidupan juga semakin matang. Salah satu hierarki manusia adalah adanya kebutuhan untuk mengaktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill dan potensi (Rahayu, dkk, 2015).

Berdasarkan hasil dari peneliti umur 20-35 tahun merupakan rentang umur yang paling ideal untuk seorang wanita menjalani kehamilan dan persalinan, sehingga seorang wanita dianggap sudah siap mental dan memiliki resiko paling rendah. Usia ibu yang matang akan mempengaruhi kecemasan,. Hal ini disebabkan ada faktor lain berpengaruh seperti komplikasi persalinan dan dukungan suami. Tindakan pembedahan merupakan ancaman terhadap integritas seseorang. Rasa takut terhadap pembiusan, prosedur *Sectio Caesarea* dan komplikasi yang akan ditimbulkan akan menambah kecemasan ibu menjelang operasi *Sectio Caesarea*.

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Primipara	14	50,0
Multipara	14	50,0
Total	28	100,0

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar paritas responden adalah paritas dengan *sectio caesarea* ke 1 yaitu sebanyak 14 responden (50%) dan paritas dengan *sectio caesarea* ke 2-3 sebanyak 14

responden (50%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putri (2019) sebagian besar adalah primigravida sebanyak 9 orang (60%).

Menurut Muttaqin (2010) berbagai bentuk ketakutan muncul seperti ketakutan akan hal yang tidak diketahui, misalnya pembedahan, anestesi, masa depan, keuangan, dan tanggung jawab keluarga, ketakutan akan nyeri, kematian atau ketakutan akan perubahan citra diri dan konsep diri.

Berdasarkan hasil penelitian keadaan seorang wanita yang baru pertama kali akan mengalami persalinan menyebabkan seorang wanita akan ketakutan, cemas, dan khawatir menjalaninya. Karena kekhawatiran dan kecemasan mengalami rasa sakit yang akan dijalannya selama proses persalinan.

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	7	25
SMP	6	21
SMA/SMK	14	50
SARJANA	1	3,6
Total	28	100

Berdasarkan pendidikan pada penelitian ini pendidikan SD 7 responden (25%), pendidikan SMP sebanyak 6 responden (21%), Sarjana hanya 1 responden (3,6%), sebagian besar pendidikan adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 14 ibu *post sectio caesarea* (50%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina (2018) yang menunjukkan bahwa responden mayoritas

berpendidikan SMA yaitu sebanyak 21 orang (61,8%).

Menurut Ahsan (2017) tingkat pendidikan yang rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan mereka yang mempunyai status pendidikan tinggi. Menurut Majid, *et al.* (2011) faktor pencetus yang dapat menyebabkan terjadinya kecemasan salah satunya adalah status pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat kecemasan cenderung semakin menurun dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat pendidikan rendah (Hawari, 2016).

Menurut peneliti, tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki respon adaptasi yang lebih baik karena respon yang diberikan lebih rasional dan juga memengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap stimulus. Status pendidikan yang lebih tinggi, seseorang memiliki tingkat stres psiko-logis yang lebih rendah dan strategi *coping* yang lebih baik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
IRT	27	96,4
GURU	1	3,6
Total	28	100

Berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini sebagian besar pekerjaan responden adalah Ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 27 responden (96,4%), dan responden terendah adalah guru 1 responden (3,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hety (2015) dari 26 responden yang mengalami kecemasan sedang, 15 di antaranya adalah tidak bekerja (75%), 5 responden yang

mengalami kecemasan berat, di antaranya adalah tidak bekerja (20%), dan 4 responden yang mengalami kecemasan ringan, 1 diantaranya adalah tidak bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang, khususnya wanita yang bekerja akan memiliki pergaulan yang luas sehingga para ibu akan selalu dapat bertukar pikiran tentang sesuatu hal yang menyangkut tentang pengalaman pribadi masing-masing.

Menurut Rahayu (2016) Pekerjaan merupakan salah satu cara beradaptasi, ketika seseorang memiliki pekerjaan respon yang muncul ketika mengatasi permasalahan lebih rasional. bekerja sering dikaitkan dengan penghasilan dan penghasilan sering dikaitkan dengan kebutuhan manusia, agar dapat tetap hidup manusia harus bekerja, dengan bekerja seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga, penurunan produktivitas kerja akan dapat menyebabkan kehilangan minat dan motivasi, yang akhirnya mengarahkan individu pada kecemasan.

Menurut peneliti, pekerjaan responden dapat mempengaruhi kecemasannya dalam menjalani operasi, hal ini disebabkan karena responden yang tidak bekerja merasa menjadi beban tanggungan keluarga, dan merasa cemas karena tidak dapat langsung melakukan aktivitas pekerjaannya, ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja karena ibu yang bekerja akan banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga lebih banyak untuk dapat menerima informasi tentang resiko dari kehamilannya.

Tabel 4.5
Tingkat kecemasan pasien pre operasi Sectio Caesarea Sebelum Dilakukan Terapi Aromatarapi Lemon

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	3	10,7
Sedang	9	32,1
Berat	15	53,6
Berat Sekali	1	3,6
Total	28	100

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan *pre test* kecemas berat yaitu sebanyak 15 responden (53,6%), kecemasan sedang sebanyak 9 responden (32,1%), kecemasan ringan terdapat 3 responden (10,7%), dan frekuensi terendah yaitu kecemasan berat sekali sebanyak 1 responden (3,6%). Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian Gustomi (2017) yang menunjukkan bahwa dari 37 responden terdapat 20 responden (54,1%) yang mengalami kecemasan berat.

Menurut Ikawati (2015) cemas diakibatkan karena informasi yang didapatkan kurang, takut akan kematian, ketidak berhasilan proses operasi, masalah biaya dan komunikasi yang dilakukan oleh perawat juga belum sepenuhnya dimengerti oleh keluarga. Faktor pendukung yang dapat mengurangi kecemasan adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tenaga kesehatan. Dukungan yang diberikan oleh keluarga sangat penting karena keluarga berperan sebagai pemberi dukungan dan saran (Jahriah, 2016).

Peneliti berpendapat bahwa tingkat kecemasan ibu pre *Section Caesarea* dikarenakan adanya faktor faktor yang mempengaruhi, antara lain dukungan keluarga, usia, selain ada juga karena kurangnya informasi yang mengakibatkan

pasien memiliki pikiran negatife seperti ketakutan dari dampak operasi.

Tabel 4.6

Tingkat kecemasan pasien pre operasi Sectio Caesarea Sesudah Dilakukan Terapi Aromaterapi Lemon

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak cemas	3	10,7
Ringan	12	42,9
Sedang	12	42,9
Berat	1	3,6
Total	28	100

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar tingkat kecemasan *post test* adalah cemas ringan yaitu sebanyak 12 ibu *pre sectio caesarea* (42,9%) dan sedang sebanyak 12 ibu *pre sectio caesarea* (42,9%), rata – rata terendah yaitu dengan tidak cemas sebanyak 3 ibu *pre sectio caesarea* (10,7%), dan berat hanya 1 ibu *pre sectio caesarea* (3,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu dkk (2015) yang menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi rata rata tingkat kecemasan pasien ibu *pre operasi section caesarea* berada pada kategori ringan juga Arwani (2017) yang menunjukkan bawah setelah rata rata kecemasan pasien setelah dilakukan intervensi dalam kategori sedang.

Menurut Koensoemardiyah (2010) mekanisme melalui penciuman jauh lebih cepat dibanding rute yang lain dalam penanggulangan problem emosional seperti stress dan kecemasan, termasuk sakit kepala, karena hidung/penciuman mempunyai kontak langsung dengan bagian-bagian otak yang bertugas merangsang terbentuknya efek yang ditimbulkan oleh aromaterapi. Hidung sendiri bukanlah organ untuk membau, tetapi hanya memodifikasi suhu dan

kelembaban udara yang masuk. Saraf otak (cranial) pertama bertanggung jawab terhadap indera pembau dan menyampaikan pada sel-sel reseptor. Ketika aromaterapi dihirup, molekul yang mudah menguap dari minyak tersebut dibawa oleh udara ke “atap” hidung dimana silia-silia yang lembut muncul dari sel-sel reseptor. Ketika molekul-molekul itu menempel pada rambut-rambut tersebut, suatu pesan elektro kimia akan ditransmisikan melalui bola dan olfactory ke dalam sistem limbik. Hal ini akan merangsang memori dan respons emosional. Hipotalamus berperan sebagai relay dan regulator, memunculkan pesan-pesan ke bagian otak serta bagian tubuh yang lain. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan yang berupa pelepasan senyawa elektrokimia yang menyebabkan euporia, relaks atau sedative. Sistem limbik ini terutama digunakan untuk sistem ekspresi emosi.

Menurut peneliti aromaterapi lemon (*Citrus Limon Linn*) mampu menurunkan kecemasan dengan membuat tubuh melepaskan efek euporia, relaks dan sedative. Sehingga aromaterapi lemon (*Citrus Limon Linn*) ini cocok digunakan sebagai intervensi non farmakologi.

Tabel 4.7

Pengaruh aromaterapi lemon (*Citrus Limon Linn*) Terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi Sectio Caesarea

Pemberian Aromaterapi Lemon	Nilai Signifikan
<i>Pre Test</i>	0.000
<i>Post Test</i>	

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* pengaruh

aromaterapi lemon terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* dengan nilai p value $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Dr. Soeratan Gemolong.

Kandungan utama yang terdapat dari minyak esensial lemon adalah Limonena yang memiliki manfaat sebagai *mentally, stimulating, antitheatumatic, antispasmodic, hypotenive, antistress dan sedative*. Kedua yaitu aromaterapi lemon bekerja melalui proses penciuman yang terletak dibelakang hidung sehingga mempercepat obat untuk di absorpsi (Darvishpor, 2018). Minyak lemon menunjukkan efek anti stress terkuat sebagai anti depresan untuk mempercepat laju metabolisme yang diatur oleh hippocampus untuk menghasilkan pemikiran rasional (Stiles, 2017).

Peneliti berpendapat bahwa pemberian aromaterapi lemon mampu menurunkan kecemasan pada ibu pre section caesarea, hal ini dikarenakan pada aromaterapi lemon mampu memberikan efek anti stress dengan membuat tubuh melepaskan efek relaks.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden menurut umur menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* adalah umur 21-35 tahun sebanyak 23 responden (82,1%). Menurut paritas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang menjalani operasi *sectio caesarea* adalah ibu dengan riwayat *Sectio Caesarea* pertama sebanyak 14 responden (50%). Menurut pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menjalani operasi *sectio caesarea*

adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 14 responden (50%). Menurut pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menjalani operasi *sectio caesarea* adalah Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 27 responden (96,4%).

2. Hasil penelitian tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi, sebagian besar adalah tingkat kecemasan berat sebanyak 15 responden (53,6%)
3. Hasil penelitian tingkat kecemasan setelah diberikan intervensi, sebagian besar adalah tingkat kecemasan ringan post test adalah cemas ringan sebanyak 12 responden (42,9%).
4. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh aromaterapi lemon terhadap tingkat kecemasan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan nilai p value $0,000 < 0,05$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk peneliti selanjutnya, sebagai tambahan informasi bagi masyarakat dan disarankan Petugas Kesehatan di *Postnatal* untuk dilakukan terapi aromaterapi sehingga nantinya terapi tersebut dapat diterapkan di Rumah Sakit sebagai terapi non farmakologi untuk mengurangi tingkat kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien *Sectio Caesarea* di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang.
- Agustin. (2020). Pengaruh Aromaterapi Inhalasi Terhadap Kecemasan Pasien Hemodialisa
- Ayuningtyas, Dumilah. (2018). Etika Kesehatan Pada Persalinan

- Melalui Sectio
Caesarea Tanpa Ondikasi Medis.
- Pemerintan Provinsi Kalimantan Timur.
- Dharma, Kusuma Kelana. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Paduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta : Trans Indomedia.
- Koensoemardiyah. (2010). Minyak Atsiri untuk Industri Makanan, Kosmetik, dan Aromaterapi. Yogyakarta.
- Darvishpor. S. (2018). *Review on Medicinal Plants Used for Nausea and Vomiting in Persian Medicine*. *Global Journal* 18 (1) : 2018.
- Lowdermilk, Perry & Cashion. (2013). *Keperawatan Maternitas* Edisi 8. Singapore : Elsevier Morby.
- Forsyt & Eifert. (2016). *The Mindfulness & Acceptance Workbook for Anxiety*. Jakarta
- Putri. (2019). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea dengan Terapi Murottal dan Musik Klasik di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- Gustom, Mono Pratiko. (2017). Teknik Distraksi Audio Visual Tentang kajian Islam menurunkan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea*.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2018). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kementrian Kesehatan.
- Hawari, Dagang. (2011). *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta : FKUI.
- Rahayu. (2015). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea*.
- Ikawati, VC. (2011). Hubungan komunikasi Terapeutik Perawat dengan Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan keluarga Pasien yang Dirawat di Unit Perawatan Kritis RSUD dr. Moewardi Surakarta. Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riset Kesehatan Daerah. (2013). Data Persalinan *Sectio Caesarea*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Irawati, Dian. (2016). Faktor – faktor yang mempengaruhi Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan *Sectio Caesarea* di RSUD R.A Basoeni Kab. Mojokerto.
- Sumelung. (2014). Faktor – faktor yang Berperan Meningkatnya Angka Kejadian *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna.
- Jahriah. (2017). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Appendectomy di Ruang Flamboyan RSUD Tarakan
- WHO. (2013). *World Health Statistic of Sectio Caesarea*. Publication data.